

**HUBUNGAN ANTARA EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DENGAN
KEDISIPLINAN MURID DI SDN 127 MATAKALI KECAMATAN
MAIWA KABUPATEN ENREKANG**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh :

ELI HERYANI

NIM 10540 8847 13

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR S1
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **ELI HERYANI**, NIM **10540 8847 13** dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 181/Tahun 1440 H/2018 M, tanggal 19 Muharram 1440 H/29 September 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 04 Oktober 2018.

24 Muharram 1440 H
Makassar, 04 Oktober 2018 M

Panitia Ujian :

- | | | |
|--------------------|---------------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua : | Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. | (.....) |
| 3. Sekretaris : | Dr. Baharullah, M.Pd. | (.....) |
| 4. Dosen Penguji | 1. Dra. Hj. Muliiani Azis, M.Si | (.....) |
| | 2. Drs. Syarifuddin Gn. Sida, M.Pd. | (.....) |
| | 3. Drs. H. M. Hanis Nur, M.Si | (.....) |
| | 4. Drs. H. M. Syukur Hak, M.M. | (.....) |

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 NBM : 850-934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **ELI HERYANI**
NIM : 10540 8847 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar

Dengan Judul : **Hubungan antara Ekstrakurikuler Pramuka dengan
Kedisiplinan Murid di SDN 127 Matakali Kecamatan
Maiwa Kabupaten Enrekang**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Oktober 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Hj. Muliati Samad, M.Si.


Ade Irma Suriani, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Nama Mahasiswa : Eli Heryani
NIM : 10540 8847 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Dengan Judul : **Hubungan antara Ekstrakurikuler Pramuka dengan Kedisilinan Murid di SDN 127 Matakali Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.**

Skripsi yang saya ajukan di hadapan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Oktober 2018
Yang membuat Pernyataan

Eli Heryani



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Eli Heryani
NIM : 10540 8847 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila sya melanggar perjanjian pada butir 1,2 dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Oktober 2018
Yang membuat Perjanjian

Eli Heryani

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum
sehingga mereka mengubah keadaan mereka sendiri”.

(Q. S Ar Rad ayat 11).

PRAKATA

Karya ini penulis persembahkan untuk :

Alm. Bapak (Jalaluddin) dan Ibu (Jumiati) serta Bapak (Turusi) tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain terima kasih atas do'a, kasih sayang, nasihat dan maaf nya yang selalu tercurah untuk ku.

Kakak dan adik-adiku (Agus, Imriani, Haikal, Aulia, dan Faisal) terima kasih untuk dukungan dan kesabaran nya untukku serta keluarga besar di Matakali, terima kasih atas dukungan dan motivasinya selama ini.

Sahabat-sahabat ku Megawati M, Arni, Febby Lestari, Arina, terima kasih atas dukungan, motivasi dan kebersamaannya selama ini dan
Special Thanks untuk Abdul Kahar S.

Teman-temanku kelas L Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2013 terima kasih untuk kebersamaan nya.

Almamaterku.

ABSTRAK

Eli Heryani. 2018. *Hubungan Antara Ekstrakurikuler Pramuka dengan Kedisiplinan Murid SDN 127 Matakali Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.* Skripsi. Dibimbing oleh Muliati Samad dan Ade Irma Suriani. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ekstrakurikuler Pramuka adalah salah satu program sekolah dalam bentuk kegiatan menarik dan terarah dilakukan di alam terbuka dengan tujuan pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Tujuan penelitian ini untuk mencari dan mengumpulkan data tentang hubungan antara ekstrakurikuler Pramuka dengan kedisiplinan murid di SDN 127 Matakali Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

Penelitian ini adalah penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas IV dan V SDN 127 Matakali Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang, kemudian mengambil sampel keseluruhan yang mengikuti ekstrakurikuler Pramuka sebanyak 24 orang dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas yang selanjutnya diuji korelasi menggunakan aplikasi *SPSS product moment*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara ekstrakurikuler Pramuka dengan kedisiplinan murid di SDN 127 Matakali Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan yang signifikan antara ekstrakurikuler Pramuka dengan kedisiplinan di SD Negeri 127 Matakali” diterima.

Kata kunci : ekstrakurikuler pramuka, kedisiplinan

KATA PENGANTAR

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Segala Puji atas segala nikmat dan ridha Allah S.W.T, atas kehendak- Nyalah sehingga penulis dapat merampungkan skripsi ini yang merupakan salah satu persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Kepada orang tuaku Alm. Jalaluddin dan Jumiati serta Turusi, yang telah membesarkan dan mendidik saya sehingga bisa menjadi seperti ini, tak sedikitpun saya mampu membayarnya, dan kata tak pernah cukup untuk menggambarkan wujud penghargaan saya “Jika ada kata yang lebih berharga dari terima kasih maka akan kuhadirkan itu untuk beliau dan jika ada perasaan yang lebih berharga dari rasa syukur maka akan kutempuh jalan itu”.

Penulis menyadari bahwa selama mengemban status sebagai mahasiswa Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, penulis telah banyak memperoleh bantuan, baik moral maupun materil dari berbagai pihak hingga studi ini dapat selesai. Oleh karena itu penulis menghaturkan ucapan terima kasih kepada Dra. Hj. Muliati Samad, M.Si, selaku Pembimbing I dan Ade Irma Suriani, S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan saran, nasehat dan bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat merampungkan skripsi ini,

Selanjutnya penulis tak lupa menghaturkan terima kasih kepada:
Dr. H. Abd. Rahman Rahim SE., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk bisa menimba ilmu dan pengalaman selama di Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd.,Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan yang telah memberikan izin melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini. Aliem Bahri, S.Pd.,M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan bantuan pelayanan dalam penyelesaian skripsi ini. Bapak Darman, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 127 Matakali Enrekang dan Hasriadi, S.Pd selaku pembina ekstrakurikuler pramuka yang telah membantu dan memberi bimbingan selama penelitian.

Tiada kata sepadan yang mampu penulis berikan kepada semua pihak yang telah membantu, kecuali ucapan terima kasih dan doa kepada-Nya semoga apa yang telah diberikan bernilai ibadah di sisi-Nya. Akhir kata, semoga skripsi ini bukan sebuah akhir, tetapi sebuah harapan untuk memulai menapak jalan yang baru dan menentukan arah yang lebih pasti menuju keberhasilan. Aamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Makassar, 18 Februari 2018

Eli Heryani

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO	vi
PRAKATA	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Teori	8
1. Hasil Penelitian yang Relevan.....	9
2. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	9
a. Pengertian Ekstrakurikuler	9
b. Visi Misi Ekstrakurikuler.....	10

c. Tujuan Ekstrakurikuler	11
d. Fungsi Ekstrakurikuler.....	11
e. Jenis Ekstrakurikuler.....	12
3. Ekstrakurikuler Pramuka	12
a. Pengertian Pramuka	12
b. Hakekat Pramuka	13
c. Tujuan Pramuka	15
d. Fungsi Pramuka	15
e. Manfaat Pramuka	16
4. Kedisiplinan	17
a. Pengertian Disiplin	17
b. Pentingnya Disiplin.....	18
c. Fungsi Disiplin.....	19
d. Pembentukan Disiplin.....	22
B. Kerangka Pikir	24
C. Hipotesis Penelitian.....	26
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Definisi Operasional Variabel.....	28
C. Populasi dan Sampel	28
D. Prosedur Penelitian	29
E. Instrumen Penelitian	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33

G. Teknik Analisis Data.....	35
------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	38
1. Data Uji Coba Angket.....	38
a. Uji Validitas	38
b. Uji Realibilitas	39
2. Pengujian Hipotesis	40
B. Pembahasan.....	42

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	44
B. Saran	44

DAFTAR PUSTAKA	46
-----------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Uji Coba Angket Ekstrakurikuler Kepramukaan	47
Lampiran 2	Uji Coba Angket Kedisiplinan Siswa	50
Lampiran 3	Tabulasi Ekstrakurikuler Kepramukaan	53
Lampiran 4	Tabulasi Kedisiplinan Siswa	54
Lampiran 5	Hasil Uji Validitas Ekstrakurikuler Kepramukaan	55
Lampiran 6	Hasil Uji Validitas Kedisiplinan Siswa	56
Lampiran 7	Angket Ekstrakurikuler Kepramukaan	57
Lampiran 8	Angket Kedisiplinan Siswa	59
Lampiran 9	Daftar Nama Sampel Penelitian	61
Lampiran 10	Hasil Angket Ekstrakurikuler Kepramukaan	62
Lampiran 11	Hasil Angket Kedisiplinan Siswa	63
Lampiran 12	Hasil Uji Realibilitas Ekstrakurikuler Kepramukaan	64
Lampiran 13	Hasil Uji Realibilitas Kedisiplinan Siswa	65
Lampiran 14	Hasil Uji Korelasi	66
Lampiran 15	Dokumentasi	67
Lampiran 16	Persuratan	68

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang mendasar untuk dimiliki oleh setiap manusia agar dapat menjadi generasi muda berkualitas. Seseorang yang berpendidikan akan dapat membantu kemajuan bangsa dan negara menjadi lebih berkembang. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar murid aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia, karena pendidikan berlangsung seumur hidup yang dapat dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Selain itu, pendidikan harus berorientasi pada pengembangan potensi diri murid, memberikan bekal keahlian untuk menghadapi dan mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta membentuk pribadi yang kuat. Dengan pendidikan, manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang lebih matang.

Beberapa media massa sering memaparkan berita-berita tentang perilaku menyimpang yang dilakukan oleh murid, misalnya perkelahian atau tawuran, membolos dari sekolah, merusak fasilitas belajar dan permasalahan lainnya.

Permasalahan ketertiban dan kedisiplinan murid juga masih sering terjadi di SDN 127 Matakali Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. Dari hasil observasi yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2016 masih banyak murid yang tidak mematuhi tata tertib sekolah, di antaranya masih banyak murid yang terlambat sehingga tidak dapat mengikuti upacara bendera pada hari senin, ada beberapa murid yang membolos saat jam pelajaran. Tercatat sebanyak 36 murid masuk daftar buku panggilan oleh guru BK selama satu bulan yaitu pada saat dilaksanakannya observasi diantaranya 7 murid terlambat masuk kelas, 15 murid tidak mengikuti upacara bendera, 4 murid tidak mengikuti senam sehat, 5 murid tidak menggunakan seragam sekolah sesuai aturan dan 5 murid yang bertengkar saat jam istirahat. Kemudian observasi yang dilakukan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung ditemukan beberapa murid yang tidak disiplin belajar diantaranya ada murid yang tidak membawa alat tulis yang dibutuhkan dan ada murid yang tidak mengerjakan tugas rumah (PR). Hal ini terjadi karena masih kurangnya pembiasaan disiplin pada diri murid.

Sekolah merupakan wahana yang menyediakan tempat terbaik bagi generasi muda penerus bangsa untuk menjadi lebih baik dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah menurut Gunawan, (2014: 33) yaitu: 1) Religius; 2) Jujur; 3) Bertanggung jawab; 4) Bergaya hidup sehat; 5) Disiplin; 6) Kerja keras; 7) Percaya diri; 8) Berjiwa wirausaha; 9) Berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif; 10) Mandiri; 11) Ingin tahu; 12) Cinta ilmu; 13) Sadar hak dan kewajiban diri dan orang lain 14)

Patuh pada aturan nasional; 15) Menghargai karya dan prestasi orang lain; 16) Santun; 17) Demokratis; 18) Nasionalis; 19) Menghargai keberagaman. Dalam pelaksanaannya di sekolah penanaman nilai-nilai karakter dapat dilaksanakan secara terpadu melalui pembelajaran di kelas, maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Salah satu program sekolah yang dapat menumbuh kembangkan keterampilan dan kedisiplinan murid menurut peneliti adalah melalui ekstrakurikuler kepramukaan. Menurut Aqib (2012: 59) kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mendukung dan mengembangkan kompetensi akademik, bakat, minat, dan kepribadian maupun karakter. Ekstrakurikuler kepramukaan merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh para murid. Pada hakikatnya pramuka dikelola oleh Gerakan Pramuka seperti tertuang dalam Pasal 5 Keppres No. 24 Tahun 2009 menyatakan “Gerakan Pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkembangkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia lebih baik”.

Menurut Gunawan (2014: 265) kepramukaan merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis, dilakukan di alam terbuka dengan sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Berdasarkan pernyataan tersebut, ekstrakurikuler kepramukaan merupakan salah satu program sekolah yang tepat menurut peneliti

untuk penanaman karakter kepada murid yang salah satunya adalah karakter disiplin.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Pasal 4, menyatakan bahwa “Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup untuk menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup”.

Melalui ekstrakurikuler pramuka murid diajak untuk disiplin dan tanggung jawab. Penerapan ekstrakurikuler pramuka setiap anggota pramuka diajarkan tanggung jawab pada bidang yang sesuai bakat dan minat peserta didik, dengan begitu mereka akan disiplin karena adanya rasa tanggung jawab dari individu itu sendiri. Karena, dalam gerakan pramuka terdapat kegiatan positif yang dapat membentuk pola-pola kebiasaan yang mencerminkan sikap, watak dan karakter disiplin dan tanggung jawab murid. Membangun karakter melalui ekstrakurikuler pramuka harus ditanamkan sejak dini. Pramuka mengajarkan murid untuk bertanggung jawab atas semua kegiatan dan tindakan yang terjadi. Hal itu bisa dijadikan dasar murid untuk bertanggung jawab atas semua tindakan dalam hidupnya. Jadi, Peran pramuka sangat penting dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab sesuai dengan pasal 3 UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas. Sehubungan dengan masalah tersebut peneliti tertarik untuk meneliti

tentang “Hubungan antara ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan murid di SDN 127 Matakali Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang”.

Alternatif pemecahan masalahnya yaitu dengan menumbuhkan kedisiplinan murid melalui pembiasaan pada kehidupan sehari-hari, di manapun berada selalu berperilaku sesuai aturan yang telah ada di lingkungan sekitarnya. Apabila melanggar aturan yang ada, akan diberi hukuman. Pemberian hukuman untuk mencegah terjadinya kesalahan yang akan di lakukan oleh murid.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas, dapat diuraikan rumusan masalah yaitu apakah ada hubungan yang signifikan antara ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan murid di SDN 127 Matakali Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah mencari dan mengumpulkan data tentang hubungan ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan murid di SDN 127 Matakali Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Mengembangkan wawasan ilmu dan mendukung teori-teori yang sudah berkaitan dengan bidang kependidikan, terutama pada ekstrakurikuler kepramukaan.
- b. Bahan pertimbangan bagi pengembangan peneliti selanjutnya dengan variabel lebih banyak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Murid

- 1) Memberikan masukan bagi murid tentang pentingnya mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan untuk menanamkan karakter setiap individu.
- 2) Meningkatkan kedisiplinan murid melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan disekolah, yaitu pramuka.

c. Bagi Guru

- 1) Mengetahui sejauh mana perkembangan murid dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan.
- 2) Memberikan pemahaman terhadap pembinaan ekstrakurikuler kepramukaan dalam penanaman kedisiplinan murid.

d. Bagi Sekolah

Bermanfaat untuk memberikan sumbangan atau motivasi kepada Pembina pramuka untuk meningkatkan kualitas ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah agar menjadi lebih baik.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan masukan dan menambah pengetahuan serta wawasan untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan murid.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Teori

1. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Pratama Dampu Erwanto dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa Dan Rasa Menghargai Sesama Teman, Orang Tua Dan Guru” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pelaksanaan kegiatan pramuka terhadap kedisiplinan siswa dan rasa menghargai sesama teman, orang tua dan guru yang ditunjukkan dengan uji kesamaan dua rata - rata (satu pihak) pada beda dari kedua kelompok diperoleh hasil hitung sebesar 2,09 sedangkan t tabel dengan peluang 0,95 dan dk=14 didapat 2,045.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Heni Nur Hidayati dengan judul “Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Tingkat Kreativitas Siswa Di MTsN Malang 1” menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kegiatan ekstrakurikuler dengan tingkat kreativitas siswa dan hasil pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap tingkat kreativitas siswa menunjukkan 77,3% variasi tingkat kreativitas siswa dipengaruhi oleh kegiatan ekstrakurikuler, sementara untuk sisanya dipengaruhi oleh sebab- sebab yang lain, misalnya lingkungan sosial, lingkungan keluarga, teman dan bawaan dari bayi.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Defri hardianus “Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Prestasi Belajar Siswa Smk Perindustrian Yogyakarta” menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara

kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa di SMK Perindustrian Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis korelasi product moment diperoleh nilai r_{hitung} 0,410 lebih besar dari nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,349. Maka dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar kelas yang dilaksanakan guna mengembangkan minat dan bakat tanpa mengganggu tujuan belajar mengajar, justru mebekali siswa akan pentingnya rasa percaya diri dalam menatap prestasi baik dalam kelas maupun di luar kelas.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Dalam proses pendidikan dikenal dengan dua kegiatan yang cukup elementer. Kegiatan yang elementer tersebut yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar mengajar antara siswa dan pendidik untuk mendalami materi-materi ilmu pengetahuan. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari siswa sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan tambahan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran biasa dalam suatu susunan program pengajaran, bertujuan untuk upaya pementapan kepribadian. Selaras dengan

pengertian yang disampaikan oleh Asmani (2013: 62), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan siswa sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah. Sedangkan menurut Daryanto (2013: 125) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan satuan pendidikan formal dan nonformal yang bersifat umum dan tidak terkait langsung pada suatu materi pembelajaran, seperti kegiatan Dokter kecil, Palang Merah Remaja, pramuka dan lain-lain.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 pada lampiran iii menjelaskan bahwa:

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan siswa yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang dilakukan dibawah bimbingan sekolah di mana waktu pelaksanaannya di luar mata pelajaran yang bertujuan untuk membantu pengembangan kepribadian, bakat dan minat serta kemampuan yang dimiliki siswa sesuai kebutuhannya.

a. Visi dan Misi Ekstrakurikuler

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal. Selain itu, agar tumbuh kemandirian dan kebahagiaan siswa yang berguna untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Ada dua misi kegiatan

ekstrakurikuler. Pertama, menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih siswa sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat. Kedua, menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok (Asmani, 2013: 63).

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler menurut Wiyani (2013: 111) yaitu Pertama, meningkatkan kompetensi siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kedua, mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif. Ketiga, memacu kemampuan mandiri, percaya diri, dan kreativitas siswa. Keempat, memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa. Kelima, meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keenam, meningkatkan kesadaran berbangsa dan bernegara dan membina budi pekerti yang luhur.

c. Fungsi Ekstrakurikuler

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 pada lampiran iii, kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir dengan penjabaran sebagai berikut :

- 1) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal siswa melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.

- 2) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial siswa.
- 3) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan siswa.
- 4) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir siswa melalui pengembangan kapasitas.

d. Jenis Ekstrakurikuler

Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebagai berikut:

- 1) Krida meliputi Kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka), dan lainnya.
- 2) Karya ilmiah meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya.
- 3) Latihan/olah bakat/prestasi, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan lainnya.

e. **Ekstrakurikuler Kepramukaan**

a. Pengertian Kepramukaan

Gerakan Pramuka Indonesia adalah nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan yang dilaksanakan di Indonesia. Pramuka merupakan bagi anggota Gerakan Pramuka yang meliputi Pramuka Siaga, Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak, dan Pramuka Pandega.

Manalu (2014: 17) menjelaskan bahwa kepramukaan adalah proses pendidikan yang melengkapi pendidikan di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang bertujuan untuk pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Kegiatan kepramukaan merupakan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa.

Melalui pendidikan kepramukaan dapat dilakukan pembinaan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, pendidikan pendahuluan bela negara, kepribadian dan budi pekerti luhur, berorganisasi, pendidikan kewiraswastaan, kesegaran jasmani, daya kreasi, persepsi, apresiasi dan kreasi seni, tenggang rasa serta kerjasama (Gunawan, 2014: 265).

Ekstrakurikuler kepramukaan diselenggarakan oleh gerakan pramuka bermaksud untuk mempersiapkan generasi muda sebagai calon pemimpin bangsa yang memiliki watak, kepribadian, dan akhlak mulia serta keterampilan hidup prima. Kegiatan pendidikan kepramukaan dilaksanakan melalui Gugus depan Gerakan Pramuka yang berpangkalan di sekolah dengan upaya pembinaan melalui proses kegiatan belajar dan mengajar di sekolah.

b. Hakekat Kepramukaan

Gerakan Pramuka merupakan satu-satunya organisasi yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi pemuda Indonesia, dengan menggunakan prinsip dasar metode kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan perkembangan, keadaan, dan kepentingan masyarakat, bangsa, dan Negara yang bertujuan membentuk manusia dan warga Negara Republik

Indonesia yang berkepribadian dan berwatak luhur, sehat jasmani dan rohani, berjiwa Pancasila, dan setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Prinsip Dasar Kepramukaan yaitu :

- 1) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya.
- 3) Peduli terhadap diri pribadi.
- 4) Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.

Prinsip tersebut hendaknya dimiliki oleh seorang anggota Pramuka dan diamalkan dengan ikhlas dengan penuh kesadaran bahwa sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa makhluk sosial, maupun individu, seorang Pramuka mengamalkan prinsip tersebut dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan mentaati perintah Tuhan Yang Maha Esa dan beribadah sesuai tata-cara dari agama yang dipeluknya serta menjalankan segala perintahNya dan menjauhi larangannya seorang Pramuka akan menjadi insan yang bertakwa dan berkepribadian luhur.

Sebagai makhluk sosial seorang Pramuka harus menyadari bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri, melainkan butuh bantuan serta kasih sayang dari orang lain karena manusia hidup bersama dalam suatu masyarakat, bangsa bahkan dunia ini. Hendaknya dalam hidup bersama diperlukan rasa kebersamaan dan kekeluargaan serta saling gotong royong dan memberi dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga terciptanya kehidupan yang rukun dan damai sesuai dengan prinsip peri kemanusiaan yang adil dan beradab.

c. Tujuan Kepramukaan

Tujuan kepramukaan menurut Rahmatika (2015: 21) yaitu: 1) Memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani. 2) Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungannya.

d. Fungsi Kepramukaan

Kepramukaan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda.
- 2) Kegiatan menarik berarti kegiatan pramuka harus menyenangkan dan mendidik. Permainan dilaksanakan dalam kegiatan pramuka harus mempunyai tujuan, aturan permainan, membentuk watak dan kepribadian siswa.
- 3) Pengabdian bagi orang dewasa
- 4) Kepramukaan bagi orang dewasa bukan lagi permainan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keiklasan, kerelaan, dan pengabdian. Berkewajiban secara sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian organisasi.
- 5) Alat bagi masyarakat dan organisasi

- 6) Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, dan bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya

Melihat dari fungsi dari kepramukaan diatas maka, sangat perlu diadakan kegiatan tersebut, terlebih di sekolah dasar, dimana pramuka disini berfungsi untuk membentuk watak dan perilaku siswa sejak dini seperti perilaku disiplin.

e. Manfaat Kepramukaan

Manfaat mengikuti ekstrakurikuler pramuka, antara lain:

- 1) Membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab.

Kegiatan pramuka mengajarkan memanfaatkan waktu serta mengemban tugas, dengan mengikuti kegiatan kepramukaan tanpa disadari telah belajar hidup disiplin, karena disiplin berguna bagi diri sendiri maupun orang lain.

- 2) Lebih peduli alam dan lingkungan sekitar.

Kegiatan pramuka lebih sering dilakukan di luar kelas. Lewat penjelajahan alam bebas pramuka diajarkan untuk lebih akrab terhadap alam di sekitar dan tetap menjaga serta merawatnya, sehingga dapat lebih menumbuhkan rasa peduli pada alam dan sekitarnya.

- 3) Meningkatkan kreatifitas.

Kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan menantang dalam kegiatan pramuka yang dapat mengembangkan daya imajinasi, kemampuan berfikir kritis memicu meningkatnya kreatif siswa dalam

menghadapi segala tantangan dan peluang yang timbul dalam kehidupannya.

4) Melatih Kemandirian

Kegiatan kepramukaan mengajarkan tentang P3K. Apabila ada seseorang yang mengalami kecelakaan ditempat yang jauh dari rumah sakit maka dapat memberinya pertolongan pertama sehingga luka yang diderita tidak terlalu parah.

f. Kedisiplinan Siswa

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu siswa memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Kemudian, nilai-nilai tersebut terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Asmani, 2013: 35).

a. Pengertian Disiplin

Disiplin pada dasarnya merupakan control diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun diluar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara maupun beragama (Daryanto, 2013:49). Disiplin merujuk pada kebebasan individu untuk tidak bergantung pada orang lain dalam memilih, membuat keputusan, tujuan, melakukan perubahan perilaku, pikiran maupun emosi sesuai aturan moral yang dianut.

Disiplin mengharuskan setiap individu untuk selalu taat asas, patuh, dan konsisten terhadap aturan yang dibuat dan disepakati bersama, serta tercermin dalam nilai-nilai kukuh hati, menghargai waktu, dan berani berbuat benar (Gunawan, 2014: 241). Sedangkan menurut Wiyani (2014: 160) berpendapat bahwa disiplin adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk menjadikan siswa memiliki kemampuan guna mengendalikan diri dan berperilaku sesuai dengan tata tertib. Jadi kedisiplinan yang dilakukan merupakan perwujudan dari sikap dan tindakan kukuh pada tata tertib atau aturan-aturan di sekolah dan menghargai waktu, karena terdorong oleh semangat berani berbuat benar dan bukan faktor takut terhadap sanksi.

b. Pentingnya Disiplin

Disiplin diperlukan oleh siapa pun dan di mana pun. Hal itu disebabkan di mana pun seseorang berada, di sana selalu ada peraturan atau tata tertib. Tu'u (2004: 34) mengatakan bahwa "di jalan, di kantor, di toko, swalayan, di rumah sakit, di stasiun, naik bus, naik lift, dan sebagainya, diperlukan adanya ketertiban dan keteraturan". Jadi, manusia tidak dapat terlepas dari disiplin.

Manusia memerlukan disiplin dalam hidupnya di mana pun berada. Apabila manusia mengabaikan disiplin, akan menghadapi banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari, misalnya tidak disiplin dalam mengerjakan tugas maka akan terbengkalai atau tidak selesai tepat pada waktunya, terlambat berangkat sekolah, membolos sekolah akan tercatat ke buku kasus sekolah. Sehingga akan dijauhi oleh teman-teman, nilai rapor akan menurun, dan mendapat hukuman.

Tu'u (2004: 37) mengatakan "disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan". Disiplin itu penting karena alasan berikut ini:

- 1) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- 2) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
- 3) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma- norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
- 4) Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

c. Fungsi Disiplin

Disiplin merupakan sesuatu yang penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin, yang mengantar siswa menuju kesuksesan dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Fungsi disiplin menurut Tu'u (2004: 38) ada enam, yaitu menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih kepribadian, pemaksaan, hukuman, dan menciptakan lingkungan yang kondusif.

1) Menata Kehidupan Bersama

Fungsi disiplin yang pertama adalah mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau masyarakat. Disiplin berperan untuk menyadarkan semua orang bahwa harus saling menghargai dan menghormati sesama dalam kehidupan. Dengan begitu, hubungan antara individu satu dengan yang lain menjadi baik dan lancar.

2) Membangun Kepribadian

Kepribadian adalah sifat, tingkah laku seseorang yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tenteram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik. Kedisiplinan membuat seseorang menjadi terbiasa untuk menaati tata tertib, kemudian kebiasaan itu membekas pada diri seseorang tersebut. Kebiasaan tersebut kemudian akan menjadi kepribadiannya.

3) Melatih Kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

4) Pemaksaan

Kedisiplinan dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut. Dari mula-mula karena paksaan, lama-kelamaan dilakukan karena kesadaran diri, dan merasakan sebagai kebutuhan dan kebiasaan.

5) Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Namun hukuman yang diberikan harus ada nilai pendidikan agar siswa dapat sadar dan belajar, bukan membawa hal yang negatif dan trauma bagi siswa.

6) Menciptakan Lingkungan yang Kondusif

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan dimana dilaksanakannya proses belajar mengajar. Disiplin yang diterapkan di sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses pendidikan agar berjalan lancar. Hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Dengan demikian, sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang tenang, tenteram, tertib dan teratur. Lingkungan seperti ini adalah lingkungan yang kondusif.

d. Pembentukan Disiplin

Ada 7 faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan disiplin seseorang menurut Tu'u (2004: 48) yaitu :

- 1) Kesadaran diri, sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.
- 2) Pengikutan dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktis atas peraturan-peraturan yang mengukur perilaku individunya.
- 3) Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 4) Hukuman, sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.
- 5) Teladan, perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan kata-kata.
- 6) Lingkungan berdisiplin, bila berada di lingkungan berdisiplin, seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut.
- 7) Latihan berdisiplin, artinya melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik di kehidupan sehari-hari.

Faktor yang menghambat pembentukan disiplin adalah penegakan disiplin yang destruktif artinya tindakan yang menghancurkan atau memusnahkan disiplin itu sendiri. Penegakan disiplin yang destruktif diakibatkan tindakan guru yang

tidak relevan sehingga menghambat pembentukan disiplin siswa antara lain: 1) Sering mengkritik pekerjaan siswa tanpa memberi solusi. 2) Memberi tugas tapi tidak pernah memberi umpan balik. 3) Menghukum tanpa memberi penjelasan atas kesalahan siswa mengakibatkan penegakan disiplin menjadi kurang efektif, merusak kepribadian siswa.

5. Hubungan Ekstrakurikuler Pramuka dengan Kedisiplinan Siswa

Pendidikan kepramukaan merupakan pendidikan non formal yang dilaksanakan diluar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dan berperan sebagai suplemen terhadap pendidikan formal dalam melahirkan generasi yang disiplin dan bertanggung jawab pada masa depan. Untuk mencapai maksud tersebut dilaksanakan kegiatan kepramukaan, yaitu kegiatan yang menantang (menampilkan kesulitan, menstimulasi kreativitas dan memberikan pengalaman yang baru, menarik (orisinal sehingga dapat membangkitkan minat dan keinginan untuk berpartisipasi), menyenangkan serta dilaksanakan di alam terbuka dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan. Melalui latihan rutin pramuka, nilai-nilai karakter ditanamkan pada diri siswa yaitu membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab.

Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa perlu adanya pembiasaan sejak dini, melihat fungsi dari kepramukaan yaitu pramuka berfungsi untuk membentuk watak dan perilaku siswa sejak dini seperti perilaku disiplin dan tanggung jawab. Jadi kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangat penting dalam pembentukan karakter anak dan ekstrakurikuler pramuka sangat erat hubungannya dengan kedisiplinan siswa.

B. Kerangka Pikir

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin merupakan sesuatu yang sangat penting dan dibutuhkan oleh siswa karena disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan dimana dilaksanakan nya proses belajar mengajar, disiplin berfungsi untuk mendukung terlaksananya proses pendidikan agar berjalan lancar. Keadaan yang terjadi dilapangan bahwa masih banyak siswa yang kurang disiplin baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Seperti hal nya masih banyak siswa yang terlambat, berbicara tidak sopan, tidak memakai seragam sesuai aturan dan lain sebagainya.

Pembentukan karakter yang salah satunya adalah disiplin dapat ditanamkan di luar jam pelajaran di sekolah, yaitu melalui ekstrakurikuler pramuka. Melalui latihan rutin pramuka, nilai-nilai karakter ditanamkan pada diri siswa yaitu membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab serta salah satu alternatif untuk mengembangkan wawasan maupun pengetahuan siswa, dan menumbuhkan minat bakat siswa melalui kegiatan yang terprogram di Sekolah Dasar. Dalam penelitian ini dibahas mengenai hubungan ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa. Kerangka berfikirnya digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1: Bagan Kerangka Pikir



C. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 96) yang menjelaskan bahwa hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah yang dibentuk dalam sebuah kalimat pertanyaan di dalam penelitian ini. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan landasan teori relevan, belum didasarkan kepada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh dari hasil pengumpulan data.

Sehingga berdasarkan latar belakang, kajian teori, dan kerangka pikir, maka hipotesis pada penelitian ini yaitu ada hubungan yang kuat antara kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan siswa di SDN 127 Matakali Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

BAB III

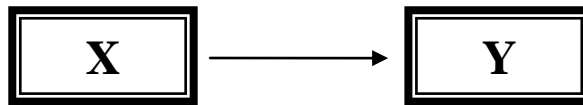
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi. Penelitian korelasi atau penelitian hubungan adalah sebagai salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, menambah atau memanipulasi data yang telah diperoleh (Arikunto, 2014: 04).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data-data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik non parametik. Penelitian yang akan dilakukan ini masuk dalam penelitian korelasional untuk mengetahui antara variabel-variabelnya. Sugiyono (2017: 61) menjelaskan variabel adalah suatu atribut atau nilai atau sifat dari orang atau obyek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Bentuk hubungan pada penelitian ini adalah hubungan kasual yang di mana penelitian ini memiliki hubungan yang bersifat sebab akibat, dikarenakan terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) (Sugiyono, 2017: 59). Bentuk hubungan pada penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X = Ekstrakurikuler Pramuka

Y = Kedisiplinan Murid

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka adalah kegiatan yang dilakukan diluar lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik dan menyenangkan dilakukan di alam terbuka dengan sasaran akhirnya adalah pembentukan karakter murid.

2. Kedisiplinan Murid

Kedisiplinan murid merupakan perwujudan sikap atau tindakan untuk mematuhi tata tertib sekolah agar lebih menghargai waktu dan berani berbuat benar. Dalam penelitian ini diteliti mengenai kedisiplinan murid saat mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan saat mengikuti pelajaran.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas I sampai kelas VI dengan jumlah sebanyak 81 orang murid. Perincian terbagi dalam kelas-kelas berikut ini :

Tabel 3.1 Daftar Murid di SDN 127 Matakali tahun 2017-2018

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	8	11	19
2	II	6	9	15
3	III	8	6	14
4	IV	4	7	11
5	V	11	2	13
6	VI	5	4	9
Jumlah				81

Sumber : SD Negeri 127 Matakali Kec. Maiwa Kab. Enrekang

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017: 118) yang mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi atau wakil dari populasi. Menurut Sugiyono (2017: 124) dalam teknik sampel yang digunakan adalah Sampling Jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Dikarenakan jumlah populasi relatif kecil maka jumlah sampel yang diambil merupakan keseluruhan jumlah populasi yang ada yaitu sebanyak 24 murid.

3.2 Daftar murid kelas IV dan V

NO	Kelas	Jumlah Murid Yang Ikut Pramuka		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	IV	4	7	11
2	V	11	2	13
Jumlah				24

D. Prosedur Penelitian

Suatu penelitian berasal dari munculnya sebuah masalah. Setelah masalah teridentifikasi, dan dibatasi, maka selanjutnya masalah tersebut dirumuskan. Rumusan masalah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan, untuk membantu peneliti pada kegiatan penelitian selanjutnya. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti menggunakan berbagai teori untuk menjawabnya. Kemudian membuat hipotesis. Hipotesis dapat diartikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, selanjutnya dibuktikan kebenarannya secara empiris berdasarkan data di lapangan.

Pengumpulan data dilakukan pada sampel yang diambil dari populasi. Untuk memperoleh data akurat perlu menggunakan instrument penelitian. Agar instrument dapat dipercaya, maka harus diuji validitas dan reliabilitasnya. Setelah diuji, maka instrument dapat digunakan untuk mengukur variabel yang telah ditetapkan.

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, dan analisis akhir. Data hasil analisis disajikan menggunakan tabel distribusi rekuensi, grafik batang, diagram lingkaran, dan diberikan pembahasan. Kemudian disimpulkan dan diberi saran.

E. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi, Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut

menjadi sistematis, dan dipermudah dalam mengolah data (Sugiyono, 2017: 148). Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah angket bersifat tertutup dalam bentuk pernyataan. Responden diminta untuk memilih kategori jawaban yang telah tersedia dengan memberikan tanda (√) pada jawaban yang dipilihnya.

1. Instrumen Ekstrakurikuler Kepramukaan

Kisi-kisi instrumen penelitian tentang ekstrakurikuler kepramukaan dikembangkan berdasarkan teori Rahmatika (2015: 23) dan Azwar (2012: 09). Jumlah item instrument ekstrakurikuler kepramukaan adalah 30 pernyataan, terdiri dari pernyataan positif berjumlah 15 dan pernyataan negatif berjumlah 15.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Ekstrakurikuler Kepramukaan

Indikator	Deskriptor	Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
a. Turut serta dalam ekstrakurikuler kepramukaan	- Aktif berangkat mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan - Mengikuti upacara latihan rutin ekstrakurikuler kepramukaan	1,5, 18	12,10, 21	6
b. Menunjukkan tanda keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa	- Rajin menjalankan ibadah - Saling mengingatkan untuk melaksanakan ibadah	2, 14, 27	7, 13, 24	6
c. Menanamkan jiwa Pancasila	- Suka bermusyawarah	8, 15	4, 17	4
d. Meningkatkan kedisiplinan dan kepedulian	- Datang tepat waktu saat latihan rutin ekstrakurikuler kepramukaan - Peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitar	3, 16, 23	9, 20, 22	6

e. Mengamalkan nilai-nilai kepramukaan	<ul style="list-style-type: none"> - Rela menolong - Menguasai materi kepramukaan - Menghafal kode kehormatan pramuka 	6, 19, 25, 28	11, 26, 29, 30	8
Jumlah				30

1. Instrumen Kedisiplinan Murid

Jumlah item instrument kedisiplinan murid adalah 30 pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif berjumlah 15 dan pernyataan negatif berjumlah 15.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kedisiplinan Murid

Indikator	Deskriptor	Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
a. Membiasakan hadir tepat waktu	<ul style="list-style-type: none"> - Tepat waktu dalam mengikuti pelajaran, upacara bendera dan kegiatan lainnya. 	1, 8	6, 12	4
b. Membiasakan mematuhi aturan	<ul style="list-style-type: none"> - Konsisten dan mandiri dalam mengerjakan tugas - Tidak membuat gaduh - Rajin berdoa - Pemberian hukuman untuk yang membuat masalah - Berbicara sopan kepada guru maupun teman 	5, 13, 14, 22, 23, 28	2, 11, 18, 20, 27, 30	12
c. Menggunakan pakaian sesuai dengan peraturan	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan pakaian sekolah sesuai dengan peraturan - Memakai seragam lengkap dengan atributnya saat kegiatan pramuka 	4, 10, 26	7, 17, 29	6

d. Penyimpanandan pengeluaran alat dan bahan belajar	- Membawa peralatan dan perlengkapan belajar saat berada di kelas mengikuti pelajaran.	3, 19,	9, 15,	8
	- Membawa peralatan pramuka saat kegiatan pramuka	21, 25	16, 24	
Jumlah				30

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang akan diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data :

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam observasi ini penulis langsung mengamati murid-siswi SDN 127 Matakali untuk menambah informasi secara nyata.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat penelitian yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan peserta didik atau narasumber. Wawancara yang akan digunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu dari semua informan, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.

Dalam wawancara ini teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab baik langsung maupun tidak langsung

kepada Kepala SDN 127 Matakali Kec. Maiwa Kab. Enrekang dan Pembina Pramuka di SDN 127 Matakali Kec. Maiwa Kab. Enrekang. Data dari observasi dan wawancara tersebut dijadikan sebagai data awal bagi penulis yang telah dipaparkan pada bab I, tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah dan perumusan masalah.

3. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2017: 199). Pada penelitian ini, angket yang digunakan berbentuk skala Likert dengan pernyataan bersifat tertutup yaitu jawaban atas pernyataan yang diajukan sudah disediakan. Angket diberikan kepada responden dan diisi secara langsung dengan memilih salah satu jawaban yang telah tersedia sesuai dengan dirinya. Penelitian ini menggunakan 5 alternatif jawaban instrument yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Skor untuk setiap butir pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Skor untuk Setiap Butir Pernyataan pada Skala *Likert*

Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Hampir Tidak Pernah	2	4
Tidak Pernah	1	5

Sumber : (Sugiyono, 2017:135)

Instrument berupa angket yang telah dibuat perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2016: 211) yang menyatakan bahwa “instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel”.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Valliditas

Uji validitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui pengukuran terhadap suatu hal atau subjek. Pengujian validitas logis instrumen dilakukan dengan cara mengkonsultasi butir-butir instrumen kemudian melakukan konsultasi untuk penyusunannya. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis butir yaitu dengan mengkorelasikan skor butir (X) terhadap skor total instrumen (Y). Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment* menggunakan bantuan dari program komputer. Adapun rumusnya sebagai berikut ini (Arikunto, 2016: 61):

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{n((\sum y)^2) - (\sum x)^2\} \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
 n = Jumlah sampel
 $\sum x$ = Jumlah nilai tiap item
 $\sum y$ = Jumlah nilai tiap item
 $\sum xy$ = Jumlah hasil kali skor butir dengan skor total
 $\sum x^2$ = Jumlah nilai total item
 $\sum y^2$ = Jumlah nilai total item

Kriteria butir soal dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. penelitian ini menggunakan taraf signifikan 5% dengan bantuan program analisis SPSS.

2. Uji Reabilitas

Reabilitas artinya memiliki sifat yang dapat dipercaya. Reabilitas adalah konsistensi alat ukur yang digunakan dan akan tetap memberikan hasil yang sama dalam mengukur hal atau subjek yang sama. Adapun rumus yang digunakan ialah:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum\sigma_b^2}{\sigma_1^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reabilitas Instrumen
 k = Banyak butir pertanyaan
 σ_1^2 = Jumlah varian total
 $\sum\sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

Untuk menghitung varian tiap butir menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden
 x = Nilai skor (dari butir pertanyaan)

Apabila koefisien Alpha > 0,6 maka dapat dikatakan bahwa item-item dalam kusioner tersebut adalah realibel. Untuk memudahkan proses perhitungan maka penelliti menggunakan bantuan program SPSS.

Setelah data terkumpul maka tahapan analisis selanjutnya ialah:

1) Editing

Setelah angket telah diisi maka perlu adanya pemeriksaan, sehingga sesuatu yang masih kurang jelas dapat diperbaiki.

2) Coding

Untuk memudahkan pengolahan data dalam menggunakan program komputer maka perlu diadakannya pemberian kode.

3) Tabulasi

Tabulasi ialah memasukkan data ke dalam tabel-tabel, data mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung pada saat menjumlahkan kasus dalam berbagai kategori. Adapun langkah-langkah yang ditempu yakni sebagai berikut:

a) Skoring

Setelah data terkumpul, peneliti menggunakan skoring untuk mengetahui kedisiplinan murid di SDN 127 Matakali Kec. Maiwa Kab. Enrekang.

b) Penilaian atau Penjumlahan

Kemudian, saat angket telah diisi dan diberikan skor pada setiap responden maka selanjutnya skor dijumlahkan sehingga dapat melakukan penilaian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi yang menggunakan dua variabel yaitu variabel ekstrakurikuler kepramukaan sebagai variabel bebas dan variabel kedisiplinan siswa sebagai variabel terikatnya. Data penelitian diperoleh dari siswa kelas IV dan V SD Negeri 127 Matakali. Instrumen yang digunakan dalam variabel ini berbentuk angket tertutup.

1. Data Uji Coba Angket

Uji coba angket dilaksanakan dengan jumlah responden sebanyak 24 siswa. Berdasarkan hasil uji coba tersebut kemudian dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Adapun hasil dari uji validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Data uji coba angket kemudian ditabulasikan untuk memperoleh skor guna menghitung hasil uji coba (lampiran 5). Pengujian validitas angket uji coba dilakukan kepada 24 siswa, sehingga diketahui $n = 24$ maka r tabel pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,404. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05), maka item dinyatakan valid. Namun, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05), maka item dinyatakan tidak valid. Uji validitas item dengan menggunakan teknik analisis product moment. Adapun hasil perhitungan dari uji validitas item pernyataan sebagai berikut :

1) Variabel Ekstrakurikuler Pramuka

Hasil uji validitas variabel ekstrakurikuler pramuka (X) didapatkan hasil bahwa dari 30 butir item pernyataan untuk variabel ekstrakurikuler pramuka (X), yang dinyatakan valid terdapat 15 item dan yang dinyatakan tidak valid ada 15 item yaitu nomor 1,2,3,4,5,7,8,9,10,12,15,18,23,26,27. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 55.

2) Variabel Kedisiplinan Siswa

Hasil uji validitas variabel kedisiplinan siswa (Y) didapatkan hasil bahwa dari 30 butir item pernyataan untuk variabel kedisiplinan siswa (Y), yang dinyatakan valid terdapat 17 item dan yang dinyatakan tidak valid ada 13 item yaitu nomor 1,7,8,9,10,11,21,22,23,24,25,26,27 dan 28. Hasil perhitungan kedisiplinan siswa selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 56.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas item dilakukan dengan menggunakan rumus formula *Alpha Cronbach*. Reliabel dapat diketahui pada nilai *Cronbach's Alpha*. Menurut Arikunto (2014:61) apabila koefisien Alpha $> 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa item-item dalam kusioner tersebut adalah reliabel. Adapun hasil perhitungan reliabilitas item sebagai berikut :

1) Variabel Ekstrakurikuler Pramuka

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan rumus formula *Alpha Cronbach*. Sehingga perhitungan instrument ekstrakurikuler pramuka didapatkan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,865 (lampiran 12). Dapat diketahui bahwa data ekstrakurikuler pramuka dalam penelitian ini lolos uji reliabel.

2) Variabel Kedisiplinan Siswa

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan rumus formula *Alpha Cronbach*. Sehingga perhitungan instrument ekstrakurikuler pramuka didapatkan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,862 (lampiran 13). Dapat diketahui bahwa data ekstrakurikuler pramuka dalam penelitian ini lolos uji reliabel. Dengan demikian angket dari kedua variabel dinyatakan valid dan reliabel sehingga dapat digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis yang diajukan, karena pada dasarnya hipotesis merupakan pernyataan yang masih lemah kebenarannya atau dugaan yang sifatnya sementara. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

Ha : “Ada hubungan yang kuat antara ekstrakurikuler kepramukaan dengan kedisiplinan siswa di SD Negeri 127 Matakali”.

Ho : “Tidak Ada hubungan yang kuat antara ekstrakurikuler kepramukaan dengan kedisiplinan siswa di SD Negeri 127 Matakali”.

Koefisien korelasi dicari untuk menguji hipotesis dengan melihat seberapa besar hubungan antara ekstrakurikuler kepramukaan (X) dengan kedisiplinan siswa (Y). Berikut adalah tabel hasil uji korelasi antara ekstrakurikuler kepramukaan dan kedisiplinan siswa

Tabel 4.1

Uji Korelasi Ekstrakurikuler Kepramukaan Dan Kedisiplinan Siswa

Correlations			
		Ekstrakurikuler kepramukaan	Kedisiplinan
Ekstrakurikuler kepramukaan	Pearson Correlation	1	,733**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	24	24
Kedisiplinan	Pearson Correlation	,733**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	24	24

Sumber : Diolah Tahun 2018

Hasil uji korelasi antara ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan siswa sebesar r hitung = 0,733 dengan nilai signifikansi 0,000 berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan siswa karena telah melebihi r tabel = 0,404 yaitu $0,733 > 0,404$ sedangkan pada nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Jadi hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara ekstrakurikuler kepramukaan dengan kedisiplinan siswa di SD Negeri 127 Matakali diterima karena kedua faktor tersebut saling berkaitan dan tidak bisa terlepas dari kehidupan siswa. Keaktifan mengikuti ekstrakurier kepramukaan menjadi sarana untuk melatih kedisiplinan bagi siswa.

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian membuktikan bahwa ekstrakurikuler pramuka berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah ekstrakurikuler pramuka dan yang menjadi variabel terikatnya adalah kedisiplinan siswa. Dengan adanya pengaruh positif tersebut, maka dapat diartikan jika tingkat ekstrakurikuler pramuka mengalami perubahan tidak menutup kemungkinan kedisiplinan siswa juga akan mengalami perubahan.

Kepramukaan mengajarkan kedisiplinan dibiasakan melalui berbagai hal diantaranya adalah mengikuti upacara saat latihan rutin ekstrakurikuler pramuka dan baris berbaris. Kedisiplinan ini dibiasakan agar peserta didik menjadikan sikap disiplin sebagai bagian dari dirinya bukan paksaan dari orang lain.

Ekstrakurikuler kepramukaan dapat dijadikan sebagai sarana menumbuhkan kedisiplinan siswa. Siswa yang selalu aktif mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan dirinya akan menyerap nilai-nilai disiplin yang terkandung didalamnya. Antara lain adalah nilai-nilai bagaimana mengatur waktu secara efektif dan efisien, menghargai orang lain, mengatur kekompakan dengan kelompoknya, menghargai dan mencintai alam semesta serta mencintai sesama hidup, sikap patuh terhadap pembina serta sikap berpetualangan yang menantang dan menggembirakan.

Materi-materi yang diajarkan dalam kepramukaan sangat mendukung terbentuknya sikap disiplin di sekolah. Karena sikap dan tingkah laku pramuka dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka dibentuk melalui dasa darma

.yang berisi sepuluh macam pedoman bertingkah laku bagi seorang pramuka. Untuk mengarah pada sikap disiplin yang baik maka pramuka biasanya mengacu pada dasa darma ke delapan yang berbunyi “disiplin, berani, setia”.Artinya bahwa seorang pramuka harus berusaha untuk mengendalikan dan mengatur diri, menaati peraturan, menjalani ajaran dari ibadah agama, belajar untuk menilai kenyataan, bukti, dan kebenaran suatu keterangan (informasi), dan patuh dengan pertimbangan dan keyakinan.

Hasil perhitungan korelasi menunjukkan bahwa besarnya pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa tergolong sangat kuat. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ekstrakurikuler kepramukaan termasuk bagian dalam proses untuk membentuk karakter siswa yaitu salah satunya karakter kedisiplinan dalam pencapaian akan prestasi belajar di sekolah dan juga membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan begitu penting untuk terus dilaksanakan di sekolah dasar guna membentuk karakter siswa sejak dini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari deskripsi data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai secara teoritik hipotesis yang pertama berbunyi “Ada hubungan yang kuat antara ekstrakurikuler kepramukaan dengan kedisiplinan siswa di SD Negeri 127 Matakali”. Dikatakan memiliki hubungan kuat bila seorang siswa semakin aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, maka akan semakin tinggi pula perilaku kedisiplinan pada siswa. Setelah dilakukan penelitian diperoleh koefisien korelasi sebesar r hitung 0,733 dengan r tabel 0,404, $0,733 > 0,404$ dan nilai signifikan 0,000 dengan taraf signifikan 0,05 jadi, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara ekstrakurikuler kepramukaan dengan kedisiplinan siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan yang kuat antara ekstrakurikuler kepramukaan dengan kedisiplinan siswa di SD Negeri 127 Matakali” diterima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut, maka saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat meningkatkan kemandirian anak melalui ekstrakurikuler pramuka sebab semakin tinggi keikutsertaan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka akan semakin tinggi pula kedisiplinan siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih giat dan bersemangat dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka baik diadakan disekolah maupun diluar sekolah.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan agar dapat mendukung, memelihara, dan memberikan fasilitas yang memadai agar kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat berjalan dengan baik.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti permasalahan yang sama dari sudut pandang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. 2012. *Pendidikan Karakter di Sekolah Membangun Karakter dan Kepribadian Anak*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian: suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Arifin, Z. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Asmani, J.M. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah (Cetakan VI)*. Jogjakarta: Diva Press.
- Azwar, A. 2012. *Mengenal Gerakan Pramuka*. Jakarta: Erlangga.
- Daryanto & Suryatri, D. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dermawan, D. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, H. 2014. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Manalu, M. 2014. *Kursus Mahir untuk Pembina Pramuka*. Semarang: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tingkat Cabang Cakrabaswara.

- Narbuko, C & Abu, A. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmatika, Diah. 2015. *Buku Pintar Pramuka Edisi Pelajar*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuri, A.S, dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar Panrita Press Unismuh Makassar.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun

L A M P I R A N

HASIL ANGKET EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN

NO	BUTIR SOAL															SKOR TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	71
2	5	5	3	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	69
3	5	5	3	4	4	5	1	4	5	5	5	5	3	5	3	62
4	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	5	4	4	5	5	69
5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	5	4	5	4	5	5	69
6	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	71
7	5	5	3	5	5	3	3	3	5	5	5	5	3	3	5	63
8	5	5	3	5	5	3	3	3	5	5	5	5	5	3	5	65
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	71
10	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	71
11	4	2	4	3	5	3	3	3	5	5	3	5	3	3	5	56
12	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	5	72
13	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4	5	5	71
14	4	2	4	3	5	5	4	3	5	5	5	4	4	5	5	63
15	3	5	3	2	1	3	1	3	2	2	1	3	3	5	5	42
16	3	5	3	5	4	4	5	3	5	5	5	5	4	5	5	66
17	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	69
18	4	4	3	4	5	3	4	5	5	5	4	5	4	5	4	64
19	5	3	1	5	4	4	4	4	1	2	1	5	4	2	2	47
20	4	5	3	4	4	4	4	3	5	5	4	5	3	5	5	63
21	1	4	2	4	5	3	4	3	3	5	5	4	4	5	5	57
22	4	1	4	3	4	2	5	2	5	5	4	5	3	3	5	55
23	4	1	3	4	3	2	4	2	3	3	2	1	1	5	5	43
24	4	1	2	5	5	1	4	3	2	5	1	3	4	1	2	43

HASIL ANGKET KEDISPLINAN

NO	BUTIR SOAL															SKOR TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	5	70
2	3	3	5	3	5	5	3	5	3	5	4	2	3	3	5	57
3	5	3	5	4	2	4	3	4	5	5	5	5	4	3	5	62
4	4	4	5	4	3	3	4	5	5	3	3	1	5	3	5	57
5	4	4	5	3	5	5	4	4	5	5	5	4	2	4	5	64
6	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	73
7	5	4	3	4	4	3	4	3	3	1	3	5	1	5	5	53
8	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	73
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	72
10	4	5	3	5	5	5	4	4	5	5	4	3	3	5	5	65
11	5	4	3	2	4	3	4	3	5	3	5	5	3	4	5	58
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
13	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	4	4	5	3	5	68
14	5	4	4	4	5	5	4	5	3	5	5	4	3	3	3	62
15	3	5	4	3	5	1	1	5	2	1	4	2	2	3	4	45
16	3	4	5	4	5	3	3	4	5	3	5	5	4	5	3	61
17	3	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	68
18	4	4	5	4	5	5	4	5	2	5	5	4	4	4	5	65
19	1	2	5	1	2	2	3	3	2	5	2	3	2	2	1	36
20	5	3	4	5	5	4	5	4	3	2	5	5	3	4	5	62
21	5	5	4	5	3	1	1	4	5	2	3	2	4	3	5	52
22	3	4	4	4	5	4	3	4	2	5	5	5	3	2	3	56
23	2	5	4	4	3	5	4	3	1	5	1	2	4	2	2	47
24	1	4	5	5	5	5	4	5	3	3	5	5	5	5	4	64

Lampiran 5

HASIL UJI VALIDITAS UJI COBA ANGGKET EKSTRAKURIKULER PRAMUKA

Taraf signifikan = 0,05

n = 24

Item	Pearson Corelation (r_{hitung})	r_{tabel}	Kriteria
Item 1	0,126	0,404	Tidak valid
Item 2	0,239	0,404	Tidak valid
Item 3	0,375	0,404	Tidak valid
Item 4	0,027	0,404	Tidak valid
Item5	0,240	0,404	Tidak valid
Item 6	0,447	0,404	Valid
Item 7	0,100	0,404	Tidak valid
Item 8	0,155	0,404	Tidak valid
Item 9	0,082	0,404	Tidak valid
Item 10	0,279	0,404	Tidak valid
Item 11	0,684	0,404	Valid
Item 12	0,326	0,404	Tidak valid
Item 13	0,436	0,404	Valid
Item 14	0,416	0,404	Valid
Item 15	0,146	0,404	Tidak valid
Item 16	0,560	0,404	Valid
Item 17	0,700	0,404	Valid
Item 18	0,213	0,404	Tidak valid
Item 19	0,465	0,404	Valid
Item 20	0,523	0,404	Valid
Item 21	0,768	0,404	Valid
Item 22	0,653	0,404	Valid
Item 23	0,070	0,404	Tidak valid
Item 24	0,751	0,404	Valid
Item 25	0,664	0,404	Valid
Item 26	0,251	0,404	Tidak valid
Item 27	0,072	0,404	Tidak valid
Item 28	0,538	0,404	Valid
Item 29	0,482	0,404	Valid
Item 30	0,411	0,404	Valid

Lampiran 6

HASIL UJI VALIDITAS UJI COBA ANGKET KEDISIPLINAN

Taraf signifikan = 0,05

n = 24

Item	Pearson Corelation (r_{hitung})	r_{tabel}	Kriteria
Item 1	0,341	0,404	Tidak valid
Item 2	0,542	0,404	Valid
Item 3	0,422	0,404	Valid
Item 4	0,439	0,404	Valid
Item5	0,697	0,404	Valid
Item 6	0,527	0,404	Valid
Item 7	0,246	0,404	Tidak valid
Item 8	0,030	0,404	Tidak valid
Item 9	0,196	0,404	Tidak valid
Item 10	0,375	0,404	Tidak valid
Item 11	0,317	0,404	Tidak valid
Item 12	0,595	0,404	Valid
Item 13	0,413	0,404	Valid
Item 14	0,614	0,404	Valid
Item 15	0,435	0,404	Valid
Item 16	0,435	0,404	Valid
Item 17	0,683	0,404	Valid
Item 18	0,566	0,404	Valid
Item 19	0,689	0,404	Valid
Item 20	0,446	0,404	Valid
Item 21	0,277	0,404	Tidak valid
Item 22	0,594	0,404	Valid
Item 23	0,376	0,404	Tidak valid
Item 24	0,254	0,404	Tidak valid
Item 25	0,312	0,404	Tidak valid
Item 26	0,202	0,404	Tidak valid
Item 27	0,089	0,404	Tidak valid
Item 28	0,300	0,404	Tidak valid
Item 29	0,593	0,404	Valid
Item 30	0,440	0,404	Valid

Lampiran 7

ANGKET EKSTRAKURIKULER PRAMUKA

Identitas Responden:

1. Nama :
2. Kelas :
3. Sekolah :

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah identitas terlebih dahulu.
2. Bacalah dengan cermat pernyataan yang tersedia.
3. Berilah tanda centang (√) pada salah satu dari empat jawaban yang tersedia.
4. Kriteria Jawaban:
 - a. Pilihan kata “selalu” apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.
 - b. Pilihan kata “sering” apabila sering melakukan pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
 - c. Pilihan kata “kadang-kadang” apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
 - d. Pilihan kata “hampir tidak pernah” apabila hampir tidak pernah melakukan.
 - e. Pilihan kata “tidak pernah” apabila tidak pernah melakukan pernyataan.

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Hampir tidak pernah	Tidak pernah
1.	Saya menolong orang lain tanpa pamrih					
2.	Saya mempraktikkan 5 simpul tali temali secara asal-asalan					
3.	Ekstrakurikuler kepramukaan hanya menyita waktu sehingga saya terlambat menjalankan kegiatan ibadah wajib saya					

4.	Saya mengingatkan teman untuk menjalankan ibadah					
5.	Saya membuang sampah pada tempat nya					
6.	Saya menyela pembicaraan orang lain yang sedang berbicara					
7.	Saya dapat mengajarkan 5 simpul tali temali kepada teman-teman					
8.	Saya tidak membantu teman yang sedang kesulitan mengerjakan tugas dari pembina					
9.	Ekstrakurikuler kepramukaan hanya membuat saya kelelahan dan mengganggu kesehatan					
10.	Saya mencorat-coret tembok untuk menggambar					
11.	Saya mengganggu teman saya yang sedang melaksanakan ibadah					
12.	Saya berusaha menghafalkan isi trisatya dan dasadarma					
13.	Saya dapat mengamalkan dasadarma dalam kehidupan sehari-hari					
14.	Saya membuat sandi untuk merangkai kata-kata kotor					
15.	Saya membiarkan teman melanggar kode kehormatan pramuka penggalang					

Lampiran 8

ANGKET KEDISIPLINAN

Identitas Responden:

1. Nama :
2. Kelas :
3. Sekolah :

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah identitas terlebih dahulu.
2. Bacalah dengan cermat pernyataan yang tersedia.
3. Berilah tanda centang (√) pada salah satu dari empat jawaban yang tersedia.
4. Kriteria Jawaban:
 - a. Pilihan kata “selalu” apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.
 - b. Pilihan kata “sering” apabila sering melakukan pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan.
 - c. Pilihan kata “kadang-kadang” apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan.
 - d. Pilihan kata “hampir tidak pernah” apabila hampir tidak pernah melakukan.
 - e. Pilihan kata “tidak pernah” apabila tidak pernah melakukan pernyataan.

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Hampir tidak pernah	Tidak Pernah
1.	Ekstrakurikuler kepramukaan membantu saya meningkatkan kualitas ibadah, baik secara pribadi maupun berjamaah.					
2.	Saya membawa alat tulis dengan lengkap					
3.	Saya berpakaian rapi saat latihan rutin ekstrakurikuler kepramukaan					

4.	Saya mengerjakan tugas individu dengan sungguh-sungguh					
5.	Saya berangkat terlambat saat latihan rutin ekstrakurikuler kepramukaan					
6.	Saya tidak memakai setangan leher (hasduk) saat latihan rutin ekstrakurikuler kepramukaan.					
7.	Upacara pembukaan dan penutupan latihan rutin ekstrakurikuler kepramukaan akan dimulai saya tidak langsung masuk ke barisan peserta upacara					
8.	Saya menaati segala peraturan di Sekolah					
9.	Saya mendengarkan dan mencatat dengan baik saat guru menjelaskan materi pelajaran					
10.	Saya meletakkan alat tulis di sembarang tempat					
11.	Saya tidak membawa tali temali saat latihan rutin ekstrakurikuler kepramukaan					
12.	Saya memakai seragam olahraga saat tidak ada jam olahraga					
13.	Saya membuat gaduh di kelas					
14.	Saya menyimpan dan menata dengan rapi buku dan alat tulis setelah selesai digunakan					
15.	Saya melanggar aturan atau tata tertib sekolah sehingga mendapat hukuman					

Lampiran 9

DAFTAR NAMA UJI COBA ANGKET

No.	Nama Siswa	L/P	Kelas
1.	Indra Aditya	L	V
2.	Muh. Ardiansyah	L	V
3.	Farel Frans Setyo	L	V
4.	Ahmad Farhad	L	V
5.	Sadin Pranata	L	IV
6.	Nur Fatin	P	IV
7.	Satriani	P	IV
8.	Riska	P	IV
9.	Hasrindah	P	IV
10.	Nur Anisa	P	IV
11.	Satriani	P	V
12.	Gadis Putri Aulia	P	V
13.	Aulia Fatwadita	P	IV
14.	Nur Aisyah Ramadanii	P	IV
15.	Muh. Firmansyah	L	IV
16.	Agustiawan	L	V
17.	Reski B	L	V
18.	Muh. Iqmal	L	V
19.	Muhadir	L	V
20.	Muh. Fasli	L	V
21.	Nur Alim Usman	L	IV
22.	Ardian	L	V
23.	Armay	L	V
24.	Asriadi	L	IV

Lampiran 12

HASIL UJI REABILITAS ANGKET EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	24	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	24	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,865	15

Lampiran 13

HASIL UJI REABILITAS ANGKET KEDISIPLINAN

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	24	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	24	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,862	17

Lampiran 14

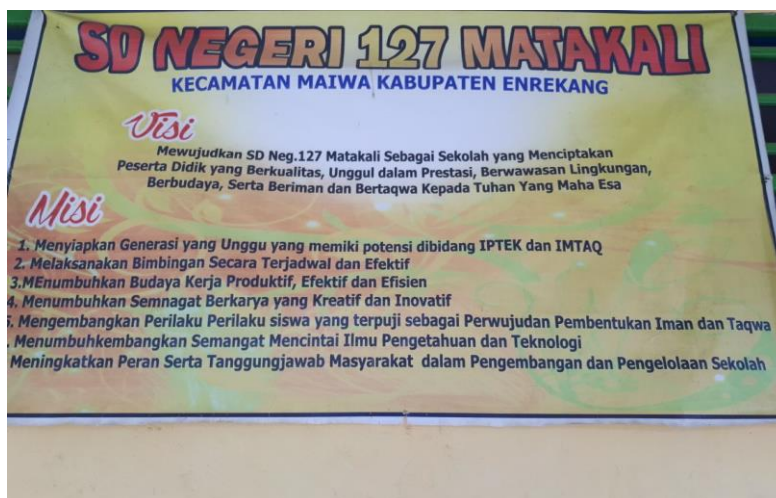
HASIL UJI KORELASI

Correlations			
		Ekstrakurikuler kepramukaan	Kedisiplinan
Ekstrakurikuler kepramukaan	Pearson Correlation	1	,733**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	24	24
Kedisiplinan	Pearson Correlation	,733**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	24	24

Lampiran 15

DOKUMENTASI

1. Dokumentasi Profil sekolah



2. Dokumentasi Saat Latihan Ekstrakurikuler Kepramukaan



3. Dokumentasi saat Pengisian Uji Coba Angket





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 5428/S.01P/P2T/11/2017
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Enrekang

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2474/Izn-05/C.4-VIII/XI/37/2017 tanggal 21 November 2017 perihal tersebut di atas, mahasiswa/peneliti dibawah ini

Nama : ELI HERYANI
Nomor Pokok : 10540884713
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Talasalapang II, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**"HUBUNGAN ANTARA EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DENGAN KEDISIPLINAN
SISWA DI SD NEGERI 127 MATAKALI KECAMATAN
MAIWA KABUPATEN ENREKANG"**

Yang akan dilaksanakan dari : 18 Desember 2017 s/d 18 Januari 2018

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 27 November 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*





PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 127 MATAKALI

Alamat : Jln. Poros Desa Matajang Kode Pos 91761

SURAT KETERANGAN

Nomor : 52/ SDN 127-MTK / I /2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 127 Matakali menerangkan bahwa :

Nama : ELI HERYANI
NIM : 10540884713
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 127 Matakali pada tanggal 18 Desember 2017 - 18 Januari 2018 guna menunjang penyusunan skripsi dengan judul "HUBUNGAN ANTARA EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DENGAN KEDISIPLINAN SISWA DI SDN 127 MATAKALI KECAMATAN MAIWA KABUPATEN ENREKANG"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Matakali, 18 Januari 2018

Kepala Sekolah

DARMAN, S.Pd
NIP.19661231 198611 1 047



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Eli Heryani, lahir di Matakali pada tanggal 18 oktober 1994. Merupakan anak kedua dari enam bersaudara dari pasangan Jalaluddin dan Jumiati. Menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 127 Matakali, lulus tahun 2007. Selanjutnya di SMP Negeri 4 Maiwa, lulus pada tahun 2010. Dan melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK PGRI) Enrekang mengambil jurusan Akuntansi, lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Pengalaman organisasi pada semester V aktif pada organisasi Ortom Muhammadiyah yaitu Tapak Suci Putera Muhammadiyah dan menjadi pengurus periode 2015-2016.

Salah satu syarat kelulusan pada program studi PGSD, penulis harus menyusun sebuah skripsi yang berjudul “ hubungan antara ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan murid di SDN 127 Matakali kabupaten Enrekang”. Semoga dalam penyusunan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan semua pihak yang terlibat dalam penyusunannya.